



Pawai Pindahan dari Ambarketawang

TEPAT hari ini Senin 7 Oktober 2013, Kota Jogja memperingati hari jadinya ke-257. Serangkaian acara siap digelar mulai pukul 14.30 hingga 17.35.

Salah satunya adalah pawai dan atraksi budaya dari Parkir Ngabean menuju Pagelaran Keraton Jogja. Kegiatan ini melibatkan perwakilan dari 45 kelurahan di Kota Jogja. Gubernur DIJ Hamengku Buwono X juga dijadwalkan menyampaikan pidato di Pagelaran Keraton.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Eko Suryo Maharsono memastikan, puncak acara peringatan itu akan dipadati masyarakat. Bahkan, wisatawan domestik dan mancanegara pun diprediksi akan menyaksikan pawai ini.

"Kami belum bisa perkirakan jumlah warga yang hadir nanti. Kalau ribuan orang, pasti ada," jelas Eko kemarin (6/10).

Kepala Humas Kota Jogja Tri

"Kelik" Hastono mengatakan, pawai dan atraksi budaya akan menampilkan berbagai kekayaan budaya di Jogja.. Termasuk melibatkan prajurit Keraton Jogja dan Puro Pakualaman.

Iring-iringan pawai itu, lanjut dia, menggambarkan keragaman budaya yang dikemas dalam harmonisasi. Pawai ini sejatinya dimulai dari Ambarketawang. Tapi, di Parkir Ngabean, pawai akan diteruskan dengan melibatkan peserta lain hingga keraton.

Pawai ini melambangkan peristiwa pindahannya keluarga Sri Sultan HB I dari pesanggrahan di Ambarketawang menuju istana yang baru yaitu Keraton Jogja. Pindahannya HB I tersebut diperingati sebagai puncak hari jadi Jogja.

Pawai itu juga sekaligus sebagai bentuk penghormatan dan memahami sejarah budaya Jogja. "Seiring perkembangan-

nya, Jogja sekarang menjadi salah satu kawasan budaya dan pendidikan," jelas Kelik kemarin.

Peserta pawai yang berpartisipasi antara lain sejumlah kelompok prajurit Keraton Jogja. Yakni, Wirabraja, Dhaeng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawirata, Ketanggung, Mantrijero, Nyutra, Bugis, dan Suraksa. Selain itu, ada bregada dari Puro Pakualaman seperti Plangkir dan Lombok Abang.

Peringatan hari jadi itu juga dimeriahkan elemen masyarakat dari 45 kelurahan di Kota Jogja. Ada puja komunitas hobi, seni, olahraga, sosial, pariwisata, dan budaya. Setiap elemen akan menampilkan keunggulan dan kekhasan masing-masing.

"Usai pawai akan digelar tari kolosal oleh penari dan seniman Jogja. Temanya, Jogja Dulu dan Sekarang," ungkapnya. (hrp/kus/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005